

Identifikasi dan Inkulturasi Islam Berkemajuan dalam Kurikulum Al-Islam Kemuhammadiyah di Muhammadiyah Boarding School

Hadi Pajarianto

Pendidikan Guru PAUD, Universitas Muhammadiyah Palopo, Indonesia
hadipajarianto@umpalopo.ac.id

Abstract

Islam Berkemajuan (Progressive Islam) is the characteristic of Muhammadiyah which was started at the 47th Muktamar in Makassar and then completed in the 48th Muktamar in Solo and is practically taught in all Muhammadiyah Schools. This research aims to identify the characteristic of Islam Berkemajuan in MBS' Curriculum and map the inculturation process as well in formal and informal activities at school. This is qualitative research with Discovering Cultural Themes approach. The data analysis was done by ongoing analysis since the data collection was started. The research data were analyzed in three steps which are data reduction, data display, and data serving. The results of this research show five characteristics (al-khasa'ishu al-khamsu) in Islam Berkemajuan, which are based on Tauhid, sourced from al-Qur'an and al-Sunnah, live by ijtihad and tajdid, developing Wasathiyah, and become rahmah to the world, these have been explained in the learning textbooks of MBS both in Junior and Senior high school level. The inculturation strategy is done with the formal curricular program based on the school's program and through extracurricular self-developing activities.

Keywords: *Progressive Islam; inculturation; Curricullum; Al-Islam Kemuhammadiyah*

Abstrak

Islam Berkemajuan menjadi ciri persyarikatan Muhammadiyah yang dimulai pada muktamar ke-47 di Makassar dan disempurnakan pada Muktamar ke-48 di Solo, secara praktis diajarkan pada semua sekolah Muhammadiyah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi karakteristik Islam Berkemajuan pada kurikulum MBS serta memetakan proses inkulturasi pada kegiatan formal dan nonformal di sekolah. Penelitian ini kualitatif dengan pendekatan *Discovering Cultural Themes*. Analisis data dilakukan secara on-going analysis sejak pengumpulan data dimulai. Data penelitian dianalisis dengan 3 tahapan yakni reduksi data, *display* data dan penyajian data. Hasil penelitian menunjukkan karakteristik Lima (*al-Khasha'ishu al-Khamsu*) dalam Islam Berkemajuan, yakni; berlandaskan pada tauhid, bersumber pada al-Qur'an dan al-Sunnah, menghidupkan Ijtihad dan Tajdid, mengembangkan *Wasathiyah*, dan mewujudkan rahmat bagi seluruh alam, telah di-*breakdown* dalam buku teks pembelajaran MBS baik di tingkat SMP maupun SMA. Strategi inkulturasi dilakukan dengan program kurikuler secara formal yang ditetapkan berdasarkan program sekolah, serta ekstrakurikuler pada kegiatan pengembangan diri.

Kata kunci: Islam Berkemajuan; Inkulturasi; Kurikulum; Al-Islam Kemuhammadiyah

Diserahkan: 20-12-2022 **Disetujui:** 31-01-2023 **Dipublikasikan:** 02-02-2023

Kutipan: Pajarianto, H. (2023). Inkulturasi Islam Berkemajuan dalam Kurikulum Al-Islam Kemuhammadiyah di Muhammadiyah Boarding School. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 19-32. doi:<http://dx.doi.org/10.32832/tadibuna.v12i1.8952>

I. Pendahuluan

Muhammadiyah didirikan oleh Kyai Haji Ahmad Dahlan, yang terkenal dengan nama Kyai Dahlan sebagai organisasi dan gerakan sosial keagamaan yang didasarkan pada agama Islam, sehingga gerak dan dakwahnya dilakukan untuk menguatkan keutamaan dan keunggulan umat Islam, berbasis ideologi yang kuat (Naimi & Amini, 2021). Secara faktual semua umat beragama atau bangsa mengalami kemajuan, kejumudan, bahkan kemunduran, termasuk umat Islam. Kemajuan dan kemunduran terkadang disebabkan oleh tafsir terhadap teks keagamaan yang tidak sesuai dengan konteks dan tuntutan zaman. Dalam situasi ini, Muhammadiyah meyakini bahwa Islam senantiasa mendorong umatnya untuk berpikir, bersikap, dan bertindak maju sehingga Islam dengan karakter moderatnya mampu membuktikan keunggulan ajarannya (Ginting, 2022). Maka sejak Muktamar ke-47 tahun 2015 di Makassar, Muhammadiyah kembali menguatkan terminologi Islam Berkemajuan, dan dilanjutkan pada Muktamar ke-48 tahun 2022 di Solo pada materi risalah Islam Berkemajuan disusun lebih terperinci dan aplikatif.

Diskursus Islam Berkemajuan adalah percikan pemikiran dari Kyai Dahlan yang menerjemahkan Islam melampaui zamannya pada saat itu, sehingga dapat memajukan organisasi, umat, bangsa, dan negara dan masyarakat dunia secara luas (Darojat & Chair, 2019). Kyai Dahlan mengungkapkan dasar pemikiran Islam yang maju sebagaimana yang tertulis dalam “Tali Pengikat Hidup Manusia” yang dipopulerkan pada tahun 1923. Pernyataan tersebut sebagai berikut:

Djika lalai akan tali pengikat ini kedjadiannya roesak dan meroesakkan. Ini soeatoe kenjataan jang tiada boleh dimoengkiri lagi. Pikirkanlah pemimpin-pemimpin! Sesoedahnja Roesoel (oetoesan-oetoesan) dan sahabat-sahabatnja dan sesoedahnja pemimpin-pemimpin “kemadjoean Islam” pada djaman dahoeloe sehingga sekarang ini. Soedahlah sementara lamanja pemimpin-pemimpin bekerja (Qodir, 2019).

Pada Muktamar ke-48 pada 19-20 November tahun 2022 di kota Solo, Muhammadiyah kembali memperkuat Risalah Islam Berkemajuan yang dijabarkan dalam lima karakteristik dasar (*al-Khasha'ishu al-Khamsu*), yakni; berlandaskan pada Tauhid (*al-Mabni 'ala al-Tauhid*), Bersumber pada al-Qur'an dan al-Sunnah (*al-Ruju' ila al-Qur'an wa al-Sunnah*), menghidupkan Ijtihad dan Tajdid (*Ihya' al-Ijtihad wa al-Tajdid*), mengembangkan *Wasathiyah* (*Tanmiyat al-Wasathiyah*), dan mewujudkan rahmat bagi seluruh alam (*Tahqiq al-Rahmah li al-'Alamin*). Karakteristik ini harus di-breakdown pada seluruh aktivitas di amal usaha Muhammadiyah (Muhammadiyah, 2022). Ciri tersebut menjadi pedoman bagi seluruh warga dan simpatisan Muhammadiyah dalam mengimplementasikan Islam Berkemajuan sebagai titik tumpu, titik temu, dan titik tuju.

Muhammadiyah Boarding School (disingkat MBS) adalah salah satu bentuk lembaga pendidikan Muhammadiyah yang diharapkan mampu menjembatani kesenjangan antara pendidikan agama dan umum yang sering kali dipertentangkan. Padahal, keduanya sangat diperlukan dalam membentuk karakter peserta didik yang mandiri dan mampu

beradaptasi dengan kemajuan zaman. Kegiatan keseharian di MBS dimulai dari dini hari sampai malam hari, dan seluruh peserta didik dan pembina bermukim pada asrama (Wuryandani dkk., 2016). Sistem pendidikan Boarding School sebenarnya sejak lama berkembang di Indonesia dan bertransformasi dari masa ke masa dengan berbagai ciri di dalamnya. Eksistensinya terkadang sebagai alternatif transformasi lembaga pendidikan dengan konsep pendidikan pondok pesantren (Susiyani, 2017). Beberapa komponen kepesantrenan juga ada dalam sistem pendidikan MBS, walaupun tidak menjadi rukun dan syarat, yakni adanya Kyai, kitab kuning, masjid, Santri (Asrohah, 2000; Zuhriy, 2011). Jadi, MBS perpaduan antara model pendidikan umum dengan pembinaan di asrama yang dikenal dengan pondok pesantren, walaupun secara teoretis sering dibedakan. Model pembinaan MBS sangat fokus pada keseimbangan kekuatan intelektual, emosional, dan spiritual dengan pembinaan dan pengawasan selama 24 jam (Khasanah & Arifin, 2017).

Beberapa riset yang pernah dilakukan terkait dengan kurikulum MBS menemukan adanya konsep yang memadukan dimensi akal, hati, dan *skill*, serta memadukan tujuan pendidikan nasional, kebutuhan peserta didik, serta aspek lain yang relevan dalam pengembangan kurikulumnya (Khasanah & Arifin, 2017), memadukan kurikulum umum dan agama (Setyawanto, 2016), pembentukan karakter religius untuk dipersiapkan sebagai kader ulama Muhammadiyah (Amilosa & Sumedi, 2018), serta membentuk karakter siswa tidak hanya terbatas dikelas, melainkan juga di asrama yang dapat disebut sebagai *hidden curriculum* (Sabili & Widodo, 2019). Dari beberapa riset tersebut, peneliti belum menemukan penelitian tentang bagaimana jargon Islam Berkemajuan di-*breakdown* dalam kurikulum baik secara formal maupun dalam bentuk *hidden curriculum*. Artikel ini memiliki kontribusi untuk menemukan kebaruan yang belum pernah dibahas peneliti sebelumnya, yakni tentang bagaimana karakteristik Islam Berkemajuan dalam kurikulum Al-Islam kemuhammadiyah serta inkulturasinya pada semua kegiatan di Muhammadiyah Boarding School.

Dengan gap riset tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk; (i) mengidentifikasi karakteristik Islam Berkemajuan dalam kurikulum MBS baik dalam sistem pendidikan umum maupun kepesantrenan; (ii) memetakan proses dan strategi inkulturasasi Islam Berkemajuan dalam pendidikan Santri. Inkulturasasi adalah penyesuaian nilai dan norma pada lingkungan tertentu (Febbrianti dkk., 2022), dalam konteks penelitian ini adalah penerapan dan penyesuaian karakteristik Islam Berkemajuan dalam pembelajaran.

II. Metode Penelitian

Riset ini adalah bagian dari kepakaran peneliti di bidang pendidikan agama Islam yang bertujuan untuk melakukan identifikasi dan pemetaan terhadap inkulturalisasi Islam Berkemajuan dalam kurikulum MBS. Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh (Arikunto, 2013; Moleong, 2007). Informan juga diidentifikasi menggunakan *purposive* dan *snowball sampling*. Jumlah yang ditetapkan

adalah sebanyak 25 informan dari 30 pengelola dan pembina di MBS Palopo. Mereka diberikan daftar pertanyaan yang menggambarkan bagaimana strategi dan proses inkulturasi Islam Berkemajuan di MBS.

Pengumpulan data dilakukan oleh peneliti melalui wawancara semi terstruktur melalui tatap muka. Wawancara kemudian dikelompokkan sesuai dengan tema dan ditranskripsikan, dan dilakukan koding. Pengumpulan data dimulai pada 01-30 Desember 2022. Selain itu, peneliti juga melakukan analisis terhadap buku Pendidikan Kemuhammadiyah pada kelas VII (Ade Benih Nirwana, 2018), kelas VIII (Ganjar Rachmawan A, 2021), dan kelas IX (Abidin Fuadi Nugroho, 2018) yang merupakan referensi wajib di lingkungan pendidikan dasar Muhammadiyah, disusun oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah dan digunakan oleh MBS Palopo.

Analisis data dilakukan secara *on-going analysis* sejak pengumpulan data dimulai. Pendekatan analisis yang digunakan adalah model *Discovering Cultural Themes*, dengan mengumpulkan berbagai tema, fokus nilai, dan simbol yang ada di setiap domain (Spradley, 2016). Tema, nilai dan simbol yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah karakteristik Islam Berkemajuan atau diksi lain yang memiliki makna yang sama. Secara rinci simbol yang diidentifikasi adalah tauhid, kembali pada al-Qur'an dan Sunnah, ijtihad dan tajdid, *Wasathiyah* Islam, dan Islam *rahmat lil 'alamin*. Identifikasi ini penting untuk memastikan bahwa nilai Islam Berkemajuan telah diinkulturasi pada kurikulum MBS Palopo.

Data penelitian dianalisis dengan 3 tahapan yakni reduksi data, *display* data dan penyajian data dengan mengacu pada teori analisis data model Miles dan Huberman. Analisis data berlangsung secara simultan yang dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data dengan alur yang disarankan, yakni reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi (Miles dkk., 2018).

Reduksi data digunakan untuk memilih data yang sesuai dengan keperluan peneliti. Penyajian data dilakukan setelah tahapan reduksi dan pemilahan data selesai dilaksanakan. Selanjutnya dilakukan verifikasi dan penarikan kesimpulan yang relevan dengan tema penelitian. Sedangkan konseptualisasi, kategorisasi, dan deskripsi dikembangkan atas dasar kejadian (*incidence*) yang diperoleh ketika di lapangan.

III. Hasil dan Pembahasan

A. Karakteristik Islam Berkemajuan dalam Kurikulum MBS

Pada Risalah Islam Berkemajuan yang diterbitkan oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah, merumuskan adanya Karakteristik Lima (*al-Khasha'ishu al-Khamsu*), Islam Berkemajuan yakni; berlandaskan pada Tauhid (*al-Mabni 'ala al-Tauhid*), Bersumber pada al-Qur'an dan al-Sunnah (*al-Ruju' ila al-Qur'an wa al-Sunnah*), menghidupkan *Ijtihad* dan *Tajdid* (*Ihya' al-Ijtihad wa al-Tajdid*), mengembangkan

Wasathiyah (Tanmiyat al-Wasathiyah), mewujudkan rahmat bagi seluruh alam (*Tahqiq al-Rahmah li al-'Alamin*).

Secara umum, kurikulum yang digunakan oleh MBS Palopo sama dengan MBS lainnya, yaitu adalah kurikulum nasional, kurikulum wajib ISMUBA yang ditetapkan Pimpinan Pusat Muhammadiyah. Akan tetapi yang membedakan adalah implementasi dan inovasi yang dilakukan oleh MBS Palopo baik yang bersifat insidental maupun berkesinambungan menjadi aktivitas santri. Penerapan kurikulum berdasarkan karakteristik santri di Palopo serta sumber daya yang dimiliki. Karakteristik Islam Berkemajuan adalah norma dan nilai yang menjadi semangat pada seluruh pendidik dan peserta didik di Muhammadiyah untuk selalu maju dan unggul. Penerapannya pada satuan pendidikan di Muhammadiyah disesuaikan keunggulan masing-masing sekolah, dan menjadi diferensiasi dengan MBS lainnya. Pada MBS Palopo, keunggulan yang dimunculkan adalah program tahfidz dan bahasa, yang saat ini sudah terlihat hasilnya.

Dari hasil identifikasi, beberapa buku yang digunakan dan memuat karakteristik dasar tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Identifikasi Karakteristik Berlandaskan Tauhid

Karakteristik Islam Berkemajuan	Sumber Buku	Kutipan
Berlandaskan pada Tauhid (<i>al-Mabni 'ala al-Tauhid</i>).	Pendidikan kemuhammadiyah kelas IX, halaman 111 - 116	Kedudukan manusia di hadapan Allah adalah sebagai hamba atau abdi dan khalifah di muka bumi yang mempunyai kewajiban untuk selalu taat dan patuh kepada-Nya secara utuh dan benar. Oleh karena itu, dalam melaksanakan hidup dan kehidupan 'manusia harus berdasarkan tauhid"

Sumber: buku pelajaran MBS, 2022

Pada tabel 1. terlihat bahwa berlandaskan tauhid sebagai salah satu karakteristik Islam Berkemajuan telah dimuat dalam buku pendidikan Kemuhammadiyah di kelas IX. Tauhid adalah merupakan tema yang sangat penting di lingkungan sekolah Muhammadiyah. Tauhid dalam pandangan Muhammadiyah tidak hanya sebatas pengetahuan dan sikap teologis semata, tetapi diimplementasikan dalam ranah sosial. Ini terlihat dalam menafsir surah al-Ma'un yang kemudian melahirkan tiga pilar gerakan Muhammadiyah, *healing* (pelayanan kesehatan), *schooling* (pendidikan), dan *feeding* atau pelayanan sosial (Rayyani & Abbas, 2020), serta menjadi salah satu fondasi pendirian dan penyebaran Muhammadiyah (Anis, 2019). Maka, setiap santri di MBS selalu mendapatkan pelajaran tauhid yang didasarkan pada Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah (HPTM) yang menjadi rujukan dalam akidah, ibadah, dan muamalah warga Muhammadiyah.

Karakteristik kedua Islam Berkemajuan adalah bersumber pada al-Qur'an dan al-Sunnah, yang merupakan dua sumber hukum pokok umat Islam. Berikut ini hasil identifikasi dalam buku pelajaran MBS, ditampilkan pada tabel 2.

Tabel 2. Identifikasi Karakteristik Bersumber dalam al-Qur'an dan Sunnah

Karakteristik Islam Berkemajuan	Sumber Buku	Kutipan
Bersumber pada al-Qur'an dan al-Sunnah (<i>al-Ruju' ila al-Qur'an wa al-Sunnah</i>)	Pendidikan Kemuhammadiyah kelas VIII, halaman 6	Ajaran Islam yang diamalkan oleh Muhammadiyah bersumber pada Al-Qur'an dan Hadits Rasulullah SAW.
	Pendidikan Kemuhammadiyah kelas IX, halaman 5 – 6	Lantas, bagaimanakah jalan untuk melaksanakan dasar perjuangan Islam yang sesuai dengan ajaran Islam? Dalam melaksanakan perjuangan ini, akal pikiran yang dinamis dan progresif mempunyai peranan penting dan lapangan yang luas.
	Pendidikan Kemuhammadiyah kelas IX, halaman 7	Sebagai gerakan Islam, Muhammadiyah juga dituntut untuk mengamalkan semua ajaran Islam, sebagaimana dituntunkan dalam al-Qur'an dan Sunnah.

Sumber: buku pelajaran MBS, 2022

Pada tabel 2. setidaknya terdapat 3 (tiga) sumber yang memuat al-Qur'an dan Sunnah sebagai sumber hukum utama di Muhammadiyah yakni pada buku Kemuhammadiyah kelas VIII dan kelas IX. Muhammadiyah dalam mengamalkan Islam bersumber pada al-Qur'an dan Sunnah. Ijtihad diposisikan bukan sebagai sumber hukum, tetapi merupakan metode dalam penetapan suatu hukum (Ichsan & Salsabila, 2022).

Majelis Tarjih di Muhammadiyah ibarat jantung yang menggerakkan tajdid bagi semua organ yang terdapat dalam Muhammadiyah. Majelis ini bertugas memberikan pedoman dan tuntunan serta mengeluarkan fatwa dalam Muhammadiyah (Bus, 2020). Santri MBS pada tingkat SMP dan SMA telah dikenalkan dengan istilah sumber hukum dan bagaimana Muhammadiyah mengambil istinbat hukum yang dilaksanakan oleh para ulama Muhammadiyah dalam permusyawaratan Majelis Tarjih. Sehingga, sejak dini santri memiliki pengetahuan tentang sumber hukum dan cara melakukan istinbat hukum.

Tabel 3. Identifikasi Karakteristik Ijtihad dan Tajdid

Karakteristik Islam Berkemajuan	Sumber Buku	Kutipan
Menghidupkan Ijtihad dan Tajdid (<i>Ihya' al-Ijtihad wa al-Tajdid</i>)	Pendidikan Kemuhammadiyah kelas IX, halaman 31 – 33	Pengertian Gerakan Tajdid. Dari segi bahasa, tajdid berarti pembaharuan, dari segi istilah, tajdid memiliki arti pemurnian dan peningkatan, pengembangan, modernisasi dan yang semakna dengannya. Dalam arti "pemurnian", tajdid dimaksudkan sebagai pemeliharaan matan ajaran Islam yang berdasarkan dan bersumber pada al-Qur'an dan as-Sunnah <i>as-Shahihah</i> . Dalam arti "peningkatan", pengembangan, modernisasi dan yang semakna dengannya", tajdid dimaksudkan sebagai penafsiran, pengamalan dan perwujudan ajaran Islam dengan tetap berpegang teguh kepada as-Qur'an dan as-Sunnah <i>as-Shahihah</i> .

Sumber: buku pelajaran MBS, 2022

Pada tabel 3. karakteristik menghidupkan Ijtihad dan Tajdid (*Ihya' al-Ijtihad wa al-Tajdid*), termuat dalam buku Pendidikan Kemuhammadiyah kelas IX. Santri mulai diperkenalkan dengan pembaruan di Muhammadiyah yang melekat di dalamnya istilah ijtihad dan tajdid. Tajdid memiliki dua sisi, yakni pemurnian dan peningkatan atau dinamisasi (Bakhtiar, 2020). Pemurnian dilakukan pada aspek akidah dan ibadah, sedangkan peningkatan dan dinamisasi dilakukan pada ranah muamalah. Dengan dua sayap tajdid tersebut diharapkan Muhammadiyah mampu memelihara otentitas ajaran Islam, sekaligus memajukan kehidupan manusia melalui ilmu pengetahuan (Anwar, 2018).

Tajdid merupakan istilah khas di Muhammadiyah yang digaungkan sejak pendirian organisasi ini oleh Kyai Dahlan. Ijtihad yang dilakukan persyarikatan Muhammadiyah bersifat terbuka dan toleran, dengan meminta masukan dan saran dari ahli baik di dalam maupun di luar Muhammadiyah. Pendapat para ahli dan pihak-pihak yang diundang atau dimintai pendapatnya menjadi bahan kajian dan pertimbangan dalam pengambilan putusan dan fatwa.

Tabel 4. Identifikasi Karakteristik *Wasathiyah*

Karakteristik Islam Berkemajuan	Sumber Buku	Kutipan
Mengembangkan <i>Wasathiyah</i> (<i>Tanmiyat al-Wasathiyah</i>)	Buku Kemuhammadiyah kelas VIII, halaman 8	Muhammadiyah memandang berbagai perbedaan dan keragaman sebagai sunatullah, rahmat, dan khazanah intelektual yang dapat memperkaya pemikiran dan memperluas wawasan yang mendorong kemajuan. Muhammadiyah menekankan sikap kasih sayang, kesantunan, <i>tawasuth</i> (pertengahan), dan toleransi. Sikap ini penting untuk diamalkan, supaya terhindar dari sikap mudah mengkafirkan pihak lain atau menuduh sesat, karena perbedaan cara pandang keagamaan.

Sumber: buku pelajaran MBS, 2022

Pada tabel 4. karakteristik *Wasathiyah* juga diajarkan pada buku Kemuhammadiyah kelas VIII, pada tingkat SMP. *Wasathiyah* Islam dalam Khittah Palembang 1956-1959, terdapat enam prinsip *Wasathiyah* Islam, yaitu *tawassuth*, *tawazun*, *tahadhdhur*, *syura*, *ishlah*, dan *musawah* (Santoso dkk., 2020), yang diimplementasikan sebagai ciri gerakannya (Muliana, 2022; Rachmadhani, 2021). Dengan watak inilah, Muhammadiyah diharapkan tampil sebagai penengah di antara arus kiri dan kanan model keberagamaan Islam di Indonesia (Niam, 2019). Santri di tingkat SMP perlu diajarkan tentang prinsip Islam *Wasathiyah* yang mengedepankan toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan yang merupakan pemberian Tuhan.

Tabel 5. Identifikasi Karakteristik Rahmat bagi Seluruh Alam

Karakteristik Islam Berkemajuan	Sumber Buku	Kutipan
Mewujudkan Rahmat bagi Seluruh Alam (<i>Tahqiq al-Rahmah li al-'Alamin</i>)	Buku kemuhammadiyah kelas VIII, halaman 8	Pada Mukhtamar Muhammadiyah ke 47 di Makassar tahun 2015 ditambahkan, bahwa Masyarakat Islam yang sebenar-benarnya ialah masyarakat yang mewujudkan Islam sebagai agama <i>rahmatan lil 'alamiin</i> atau rahmat bagi sekalian alam.
	Buku kemuhammadiyah kelas IX, halaman 7	Muhammadiyah juga selalu berjuang dalam menggerakkan Islam, menjadikan Islam ini hidup dan menghidupkan, dinamis, tidak diam atau statis. Dengan demikian, kehadiran Islam dapat dirasakan oleh setiap orang.

Sumber: buku pelajaran MBS, 2022

Pada tabel 5 karakteristik rahmat bagi sekalian alam diajarkan pada kelas IX di tingkat SMA MBS. Hal ini juga merupakan sosialisasi dan inkulturasi secara formal dalam kurikulum bahwa Islam atau Muhammadiyah secara khusus tidak eksklusif hanya untuk warga atau simpatisannya semata, tetapi juga harus memberikan manfaat kepada orang lain, bahkan alam semesta.

Wujud rahmat bagi semesta alam misalnya terjadi di Nusa Tenggara Timur di mana lembaga pendidikan Muhammadiyah diisi oleh mayoritas umat Katolik dan Protestan (Tamrin, 2019, 2020). Tidak hanya di NTT, pada beberapa daerah lain termasuk Sorong, Putussibau Kalimantan, Tana Toraja juga terjadi fakta tersebut di mana umat beragama lain menimba ilmu di perguruan atau sekolah Muhammadiyah tanpa merasa terganggu akidahnya. Ini adalah wujud dari gerakan pencerahan semesta yang selalu digaungkan oleh Muhammadiyah untuk terus memberikan manfaat terhadap umat Islam dan umat lain yang ada di Indonesia.

Dari identifikasi tersebut, inkulturasi Islam Berkemajuan secara formal dimasukkan pada buku-buku pelajaran pada tingkat SMP dan SMA di Muhammadiyah Boarding School. Tentu saja dalam referensi lain juga harus mengikuti apa yang telah digariskan oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah, karena kurikulum ISMUBA (Al-Islam Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab) merupakan kurikulum wajib di setiap lembaga pendidikan Muhammadiyah pada semua tingkatan (Pajarianto & Muhaemin, 2020). Kebijakan ini tidak hanya berkaitan dengan upaya melakukan kristalisasi ideologi Muhammadiyah sejak dini di lembaga pendidikan, tetapi juga sebagai menjaga kesinambungan generasi untuk mengimplementasikan gerakan Islam Berkemajuan sedini mungkin.

Muhammadiyah adalah gerakan dakwah yang membawa misi Islam Berkemajuan, yang sesungguhnya sama dengan Islam itu sendiri. Apabila dipahami dan diamalkan dengan benar, Islam akan melahirkan umat yang unggul dan peradaban yang maju. Islam berasal dari akar kata yang mengandung makna naik atau maju, sehingga Islam adalah

sesungguhnya agama yang mempertinggi derajat dan memajukan kehidupan manusia, serta memerangi keterbelakangan, kemiskinan, kebodohan, dan kemerosotan akhlak.

B. Strategi Inkulturası Nilai Islam Berkemajuan di MBS Palopo

MBS Palopo berdiri tahun 2019 atas inisiatif beberapa tokoh Muhammadiyah dan Pimpinan Daerah Muhammadiyah kota Palopo. Awal dari MBS ini adalah SMP yang berdiri pada tahun 1960. Sebelum SMP Muhammadiyah Palopo berdiri hingga sekarang, pernah mengalami beberapa perubahan atau pergantian nama. Sekolah ini pertama kali bernama Pendidikan Guru Agama (PGA). PGA berdiri selama 6 tahun dan yang menjabat sebagai Kepala Sekolah Pertama kali adalah Ustadz Yaman. Kemudian pada tahun 1961 PGA berubah nama menjadi Tsanawiyah. Pada tahun 1962 Tsanawiyah berubah nama menjadi Mualimin hingga tahun 1968. Setelah itu pada tahun 1975 Mualimin berubah nama menjadi SMP Muhammadiyah Palopo yang statusnya adalah terdaftar.

Pada tahun 2001 SMP Muhammadiyah Palopo berubah nama menjadi SLTP Muhammadiyah Palopo (Mifta, 2020; Sitti Aminah, 2015). Namun SLTP Muhammadiyah Palopo kini kembali menjadi SMP Muhammadiyah Palopo. Atas desakan dari orang tua siswa, maka pada tahun 2019, SMP Muhammadiyah Palopo mengembangkan diri menjadi Boarding (pendidikan berasrama), menjadi Muhammadiyah Boarding School (MBS). Pada tahun ajaran 2019-2020 Santri Baru berjumlah 54 orang, dan pada tahun 2020-2021 Santri Baru meningkat menjadi 80 orang. Secara total, jumlah Santri di MBS Palopo berjumlah 159 orang, dan semuanya mondok di kampus.

Strategi inkulturası Islam Berkemajuan dilakukan dengan melakukan *breakdown* terhadap karakteristiknya dalam pembelajaran baik formal maupun sebagai *hidden curriculum*, disesuaikan dengan aktivitas santri. *Pertama*, nilai tauhid secara formal diajarkan di kelas, akan tetapi diperkuat dengan kegiatan *outbond* atau perkemahan Hizbul Wathan yang dilaksanakan rutin pada akhir semester. Ini dimaksudkan agar peserta didik mengenali alam secara langsung dan mengenalkan Allah sebagai penguasa jagat raya. *Kedua*, pengamalan kembali pada al-Qur'an dan Sunnah juga diterjemahkan dalam aktivitas santri, misalnya secara rutin melaksanakan puasa Senin Kamis sebagai salah satu puasa yang diriwayatkan dalam hadis yang sahih (Amril: Wawancara, 2022). *Ketiga*, karakteristik menghidupkan ijtihad dan tajdid diinkulturasikan melalui pengenalan terhadap berbagai produk hukum dalam Islam yang berkembang dari zaman ke zaman. *Keempat*, mengembangkan Islam *Wasathiyah*, dilakukan dengan sikap hidup yang moderat dan seimbang dalam semua aspek. Misalnya, di MBS Palopo dikembangkan seni baik musik rebana, dan seni lain yang di beberapa pesantren Muhammadiyah masih jarang dikembangkan. *Kelima*, mewujudkan rahmat bagi seluruh alam diinkulturasikan dengan program satu tanaman satu kelompok. Ini juga terkait dengan penguatan profil pelajar Pancasila pada modul gaya hidup berkelanjutan (Amril: Wawancara, 2022).

Selain itu, inkulturasi Islam Berkemajuan dilakukan melalui jalur formal maupun nonformal yang direncanakan pada setiap tahun, di-*breakdown* pada kegiatan semester, bulanan, mingguan, dan harian (Amril: Wawancara, 2022). Jalur formal disusun dengan mengacu pada keunggulan yang telah ditetapkan yakni menjadi intelektual ulama dan ulama intelektual. Berikut ini kegiatan harian santri yang telah berjalan dan diikuti oleh seluruh santri termasuk pembina.

Tabel 6. Kegiatan Harian Santri MBS Palopo

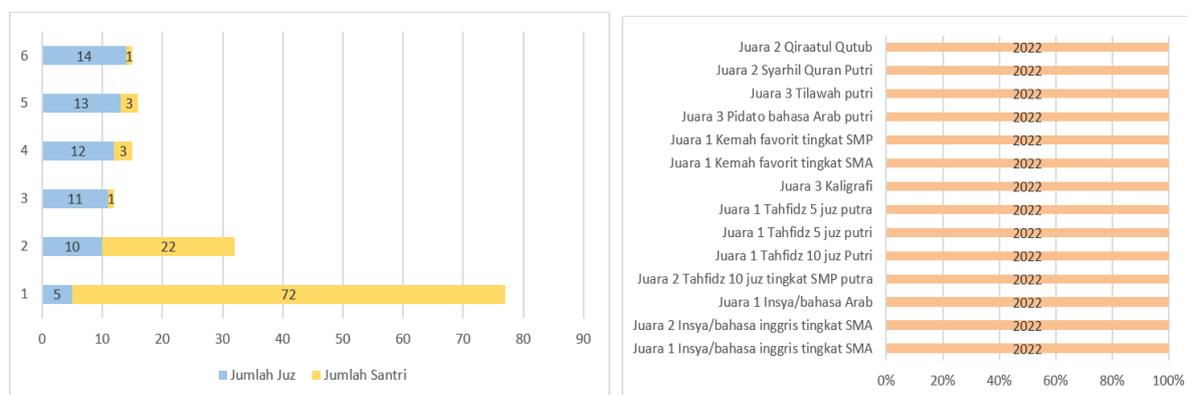
Pukul	Kegiatan	Pukul	Kegiatan
03.30-04.00	Sholat Tahajjud mandiri	15.00-15.30	Shalat Ashar berjama'ah
04.00-06.00	Subuh berjama'ah + Tahfiz Qur'an	15.30-17.00	Tahfidz/ Ekstrakurikuler: HW, TS, Peminatan, dll.
06.00-06.50	Mandi pagi & sarapan	17.00-17.40	Persiapan Sholat Maghrib
06.50-07.00	Persiapan sekolah	17.40-18.00	Menunggu waktu magrib dan mengaji di masjid
07.00-07.30	Ta'bir yaumiyyah	18.00-19.20	Shalat Magrib & makan malam
07.30-12.00	Belajar mengajar di Sekolah	19.20-19.40	shalat Isya' berjama'ah
12.00-13.00	Shalat Duhur dan makan siang	19.40-20.30	Tahfid Al-Quran
13.00-14.00	Belajar mengajar di Sekolah	20.30-21.15	Evaluasi dan setoran
14.00-15.00	Istirahat	21.15-21.30	Ta'birat/Mufradat/Vocabulary
			Persiapan Tidur Malam

Sumber: Buku Aktivitas Harian MBS Palopo

Melalui kegiatan tersebut, pembina menanamkan nilai Islam Berkemajuan dalam bentuk yang sederhana, misalnya kedisiplinan, kekompakan, tolong menolong, menghormati guru dan pembina, serta mengamalkan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari mulai pagi sampai pagi kembali (M. Luthfi: Wawancara, 2022). Pada beberapa MBS di Indonesia juga menerapkan strategi ini untuk mencapai kemajuan dan keunggulan pribadi Santri dan institusi (Nikmatillah & Amrullah, 2018; Retnasari & Suharno, 2018). Keunggulan dan prinsip kemajuan dibudayakan melalui kegiatan yang terpola dan diharapkan mampu membentuk pribadi yang tangguh dalam diri Santri. Proses ini tidak hanya dilakukan secara harian, tetapi terdapat kegiatan mingguan dan bulanan yang juga merupakan implementasi dari prinsip Islam Berkemajuan. Santri juga diwajibkan mengikuti bilingual area di mana mereka wajib menggunakan bahasa Arab dan Inggris dalam berkomunikasi.

Pada program mingguan MBS menerapkan kegiatan pidato yang diikuti oleh seluruh Santri pada semua tingkatan. Hal ini dimaksudkan agar Santri memiliki kepercayaan diri yang tinggi saat berhadapan dengan khalayak. Pada kegiatan bulanan terdapat muhadarah akbar dan berbagai lomba untuk mengasah jiwa kompetisi dan kerja sama di kalangan Santri. Sedangkan kegiatan tahunan terdapat kegiatan amal bakti santri, dakwah santri, kemah santri, ujian kenaikan tingkat Tapak Suci, pentas seni, dan pembekalan *life skill*. Program ini dikhususkan untuk para santri tingkat akhir di kelas 6 (enam) selepas mereka menyelesaikan ujian pondok, jeda waktu yang ada digunakan

untuk memberikan bekal kemampuan dalam *life skill* berupa pelatihan yang bermanfaat dan bisa dipraktikkan selepas mereka berada di lingkungan masyarakat (Amril: Wawancara, 2022).



Gambar 1. Prestasi Akademik dan Non-Akademik Santri

Pada gambar 1. Adalah prestasi santri pada bidang akademik dan non-akademik pada tahun 2022. Prestasi non-akademik diperoleh dengan mengikuti berbagai perlombaan yang dilaksanakan oleh Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Sulawesi Selatan, dan diikuti oleh seluruh pesantren dan pondok tahfidz di lingkungan Muhammadiyah dan Aisyiyah. Perolehan juara pada bidang non-akademik sebenarnya melebihi harapan, karena ini adalah pertama kali MBS Palopo mengikuti kompetisi tersebut (Amril: Wawancara, 2022). Sedangkan kegiatan akademik untuk santri kelas VII difokuskan pada pembinaan tajwid dan hafalan dasar pada surah pendek. Pada tahap ini rata-rata santri telah menghafal 5 juz mukim tanpa melihat mushaf, dan pada kelas lanjutan IX sampai XI ada yang telah sampai 15 juz hafalan secara mukim. Sedangkan hafalan hadis pada tingkat SMA minimal menghafal antara 30-150 hadis yang disertai dengan terjemahnya (Agung: Wawancara, 2022). Melalui kegiatan ini, MBS Palopo menerapkan jaminan mutu bahwa santri akan memiliki kemampuan tertentu, utamanya pada program unggulan yang dicanangkan yakni hafalan al-Qur'an dan hadits.

Hal ini mencerminkan pada beberapa aspek telah mencapai keberhasilan program pembinaan yang dilakukan oleh guru dan pembina. Capaian pada hafalan santri (al-Qur'an dan hadits) telah melampaui dari target rata-rata hafalan yang direncanakan 3 Juz selama 3 tahun. Namun demikian yang masih perlu ditingkatkan adalah capaian pada sisi akademik untuk pelajaran umum, khususnya sains. Sampai saat ini masih sangat minim santri yang memiliki prestasi di bidang sains, padahal visi MBS adalah ulama-intelekt, dan intelek-ulama. Untuk mengejar capaian akademik tersebut, beberapa strategi telah diimplementasikan di antaranya dengan mengidentifikasi bakat dan minat santri secara mendalam, sehingga dapat dipetakan secara akademik bidang keunggulan pada masing-masing santri (Amril: Wawancara, 2022).

Melalui berbagai strategi tersebut, MBS Palopo telah menunjukkan kemajuan baik capaian pembelajaran Santri maupun institusinya. Selain kegiatan kurikuler, terdapat aktivitas pengembangan diri yang dilaksanakan di luar jam pembelajaran yang dibina oleh guru-guru yang memiliki kualifikasi dan kompetensi yang relevan dengan kegiatan yang dibina. Biasanya kegiatan tersebut terintegrasi pada pembelajaran mata pelajaran/muatan lokal/kegiatan dalam bentuk *outbound*, *field study*, kependuan Hizbul Wathan, dan kegiatan lainnya. Melalui cara inilah MBS Palopo melakukan inkulturasi nilai Islam Berkemajuan dalam dokumen kurikulum secara formal serta pada kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan dengan mempertimbangkan nilai yang dikembangkan pada persyarikatan Muhammadiyah. Sehingga keunggulan yang telah ditetapkan dan disosialisasikan secara luas dapat dicapai melalui kerja sama yang baik di antara semua komponen pendidikan.

IV. Kesimpulan

Dari temuan penelitian dapat disimpulkan bahwa karakteristik Islam Berkemajuan telah di-*breakdown* dalam kurikulum MBS. Buku teks Pendidikan Kemuhammadiyah yang digunakan disusun oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah dan diberlakukan pada semua sekolah Muhammadiyah termasuk MBS. Al-Islam Kemuhammadiyah adalah ciri sekaligus kekuatan dari sekolah Muhammadiyah. Selain itu, nilai Islam Berkemajuan juga diinkulturasikan dalam setiap kegiatan yang disusun berdasarkan kurikulum di MBS. Pendekatannya dengan kurikuler (formal) dan ekstrakurikuler pada kegiatan pengembangan diri santri. Hasil dari inkulturasi ini telah ditunjukkan dengan capaian santri dalam bidang akademik dan non-akademik. Pada bidang akademik, mereka telah meraih capaian hafalan al-Qur'an dan hadis sesuai yang ditargetkan, bahkan melampaui target yang ditetapkan sebelumnya oleh MBS Palopo.

Daftar Pustaka

- Abidin Fuadi Nugroho, A. R. (2018). *Pendidikan Kemuhammadiyah SMP/MTS Muhammadiyah Kelas 9* (I. J. Farid Setiawan, Ed.). Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah.
- Ade Benih Nirwana, H. S. (2018). *Pendidikan Kemuhammadiyah SMP/MTS Muhammadiyah Kelas VII* (A. M. Farid Setiawan, Ngadimun, Ed.; Vol. 2, Nomor 1). Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah.
- Amilosa, P., & Sumedi, S. (2018). Pembinaan Karakter Religius Santri di Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta. *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education*, 2(2).
- Anis, A. (2019). Muhammadiyah Dalam Penyebaran Islam. *Jurnal Mimbar: Media Intelektual Muslim Dan Bimbingan Rohani*, 5(2), 65–80.
- Anwar, S. (2018). *Manhaj Tarjih Muhammadiyah*. Yogyakarta: Gramasurya.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*.
- Asrohah, H. (2000). Pelembagaan Pesantren: Asal-usul dan Perkembangan Pesantren di Jawa Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren. *Disertasi*. Jakarta: Perpustakaan UIN.

- Bakhtiar, B. (2020). KONSTRUKSI TAJDID MUHAMMADIYAH. *Majalah Ilmu Pengetahuan dan Pemikiran Keagamaan Tajdid*, 23(1), 62–75.
- Bus, Y. (2020). Majelis Tarjih Dan Tajdid Sebagai Pemegang Otoritas Fatwa Muhammadiyah. *Jurnal Al-Ahkam*, 11(2), 149–168.
- Darojat, Z., & Chair, A. (2019). *Islam Berkemajuan and Islam Nusantara: The Face of Moderate Islam In Indonesia*. 302(Icclas 2018), 60–63. <https://doi.org/10.2991/icclas-18.2019.16>
- Febbrianti, T., Sari, A. A., Raharjo, B. S., & Mumtahana, L. (2022). Inkulturası Nilai Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan Dasar Desa Multi Agama Lamongan. *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 5(3), 401–412.
- Ganjar Rachmawan A, Muh. Y. W. (2021). *Pendidikan Kemuhammadiyah Kelas 8*. Suara Muhammadiyah.
- Ginting, N. (2022). Reconstruction Of Moderate Islamic Theological Reason; As Solution Facing The New Normal Time For Youth Muhammadiyah At The Leaders Of The Youth *Proceeding International Seminar Of Islamic Studies*, 3, 1078–1083.
- Ichsan, Y., & Salsabila, U. H. (2022). TRANSFORMASI DAN AKTUALISASI MAJELIS TARJIH DALAM PENDIDIKAN ISLAM DI SEKOLAH MUHAMMADIYAH. *Muaddib: Studi Kependidikan dan Keislaman*, 12(1).
- Khasanah, S. Z., & Arifin, Z. (2017). Implementasi Pengembangan Kurikulum di SMP Muhammadiyah Boarding School (MBS) Yogyakarta. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 79–91.
- Mifta, N. (2020). *THE EFFECTIVENESS OF USING RUN TO THE BOARD GAME IN TEACHING VOCABULARY (AN EXPERIMENTAL RESEARCH AT THE EIGHTH GRADE OF SMP MUHAMMADIYAH PALOPO)*. INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2018). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook*. Sage publications.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi penelitian kualitatif edisi revisi*.
- Muhammadiyah, P. P. (2022). *Risalah Islam*. November.
- Muliana, S. (2022). Grounding Wasathiyah Islam on The Internet Da'wah Islam Wasathiyah In Mainstream Website Of Moderate Islam Indonesia. *Jurnal Studi Sosial Keagamaan Syekh Nurjati*, 2(1), 49–67.
- Naimi, N., & Amini, N. R. (2021). Strengthening Muhammadiyah Ideology Through Webiner'aisyiyah, North Sumatra, Faces Covid 19 New Normal. *Proceeding International Seminar Of Islamic Studies*, 2(1), 700–706.
- Niam, Z. W. (2019). Konsep Islam Wasathiyah Sebagai Wujud Islam Rahmatan lil 'alamin: Peran Nu dan Muhammadiyah dalam Mewujudkan Islam Damai di Indonesia. *Palita: Journal of Social Religion Research*, 4(2), 91–106.
- Nikmatillah, M., & Amrullah, M. (2018). *Development Strategies An-Nur Penatar Sewu Islamic Boarding School [Strategi Pembinaan Pondok Pesantren An-Nur Penatar sewu Boarding School]*.
- Pajarianto, H., & Muhaemin, M. (2020). Al-Islam Kemuhammadiyah bagi Non-Muslim: Studi Empirik Kebijakan dan Model Pembelajaran. *Al-Qalam*, 26(2), 237–244.
- Qodir, Z. (2019). Islam Berkemajuan dan strategi dakwah pencerahan umat. *Jurnal Sosiologi Reflektif*, 13(2), 209–234.
- Rachmadhani, F. (2021). *WASATHIYAH: THEORY AND PRACTICE IN MUHAMMADIYAH*

- الوسطية بين النظرية والتطبيق في الفتاوى المحمدية FATWA DURING THE COVID-19 PANDEMIC خلال جائحة كوفيد 19: دراسة تحليلية. *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 23(1), 43–51.
- Rayyani, W. O., & Abbas, A. (2020). Akuntabilitas Kinerja dalam Bingkai Tauhid Sosial: Suatu Refleksi Teologi Al Ma'Un. *Kamaya: Jurnal Ilmu Agama*, 3(2), 174–190.
- Retnasari, L., & Suharno, S. (2018). STRATEGI SMP MUHAMMADIYAH BOARDING SCHOOL YOGYAKARTA DALAM PEMBIASAAN KARAKTER KEWARGANEGARAAN PADA PESERTA DIDIK. *Citizenship Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 6(1), 52–62.
- Sabili, A. R., & Widodo, H. (2019). Manajemen Kurikulum Ismuba Berbasis Boarding School di SMA Muhammadiyah Wonosobo. *Ta'allum J. Pendidik. Islam*, 7(2), 405–425.
- Santoso, T., Fauziati, E., Afianto, D., & Purnomo, E. (2020). Islam Wasathiyah (Islamic Moderitism) in the Muhammadiyah Khittah Document. *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology*, 17(7), 3512–3531.
- Setyawanto, T. D. (2016). Manajemen Kurikulum di SMP Muhammadiyah Boarding School Prambanan Sleman Yogyakarta. *Jurnal Hanata Widya*, 5(8), 37–48.
- Sitti Aminah, S. (2015). *Persepsi Siswa Terhadap Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus SMP Muhammadiyah Palopo)*. Institut Agama Islam Negeri Palopo.
- Spradley, J. P. (2016). *Participant observation*. Waveland Press.
- Susiyani, A. S. (2017). Manajemen Boarding School dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam di Muhammadiyah Boarding School (MBS) YoKUALITAS BELAJAR SISWA DALAM SISTEM BOARDING SCHOOL SMP ISLAM RADEN PAKU BLOTONGAN KECAMATAN SIDOREJO KOTA SALATIGA TAHUN 2012. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 2(2), 327.
- Tamrin, M. (2019). Al-Islam Dan Kemuhadiyah (Aik) Pilar Dakwah Islam Rahmatan Lil Alamin (Studi Pada Perguruan Tinggi Muhammadiyah Di Ntt). *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 2(1), 69–87.
- Tamrin, M. (2020). INTERNALISASI NILAI-NILAI ISLAM RAHMATAN LIL ALAMIN PADA PEMBELAJARAN AL ISLAM DAN KEMUHAMMADIYAH (AIK/ISMUBA) DI SEKOLAH MENENGAH ATAS MUHAMMADIYAH DAERAH MINORITAS. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 3(1), 22–38.
- Wuryandani, W., Fathurrohman, F., & Ambarwati, U. (2016). Implementasi Pendidikan Karakter Kemandirian Di Muhammadiyah Boarding School. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 15(2), 208–216. <https://doi.org/10.21831/cp.v15i2.9882>
- Zuhriy, M. S. (2011). Budaya Pesantren Dan Pendidikan Karakter Pada Pondok Pesantren Salaf. *Walisono: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 19(2), 287. <https://doi.org/10.21580/ws.2011.19.2.159>